

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Benigna Prostat Hiperlasia (BPH) adalah suatu penyakit dimana terjadi pembesaran dari kelenjar prostat akibat hiperplasia jinak dari sel – sel yang biasa terjadi pada laki-laki berusia lanjut. Benigna Prostat Hiperlasia jarang mengancam jiwa, namun penyakit ini cukup memberikan keluhan yang menjengkelkan yang dapat mengganggu aktifitas, selain itu dapat meningkatkan angka morbiditas dan mengganggu kualitas hidup penderita yang bersangkutan. Insiden Benigna Prostat Hiperlasia ini meningkat seiring bertambahnya usia yaitu sekitar 20% pada usia 40 tahun, kemudian menjadi 50% pada pria usia 60 tahun dan pada usia diatas 80 tahun akan mencapai 90% dari laki-laki yang menderita penyakit ini (Purnomo, 2014:125-126). Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa penyakit Benigna Prostat Hiperlasia terjadi pada usia 40-80 tahunan.

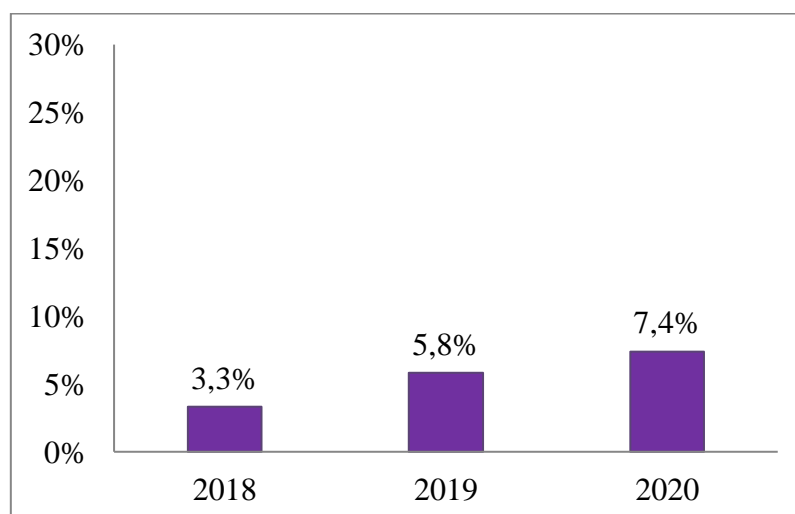
Menurut Data *World Health Organization* (WHO), sekitar 2.466.000 jiwa penderita BPH dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2018 dengan insidensi BPH di negara maju sebanyak 19%, sedangkan di negara berkembang sebanyak 5,35% kasus. Di Indonesia menurut *Riset Kedokteran Dasar* (Riskesdas) Tahun 2020 kasus Benigna Prostat Hiperlasia (BPH) menjadi urutan penyakit kedua sistem perkemihan setelah Penyakit Batu Saluran Kemih. Dengan Prevalensi BPH di indonesia pada kelompok usia 41-50 tahun

sebanyak 20%, 51-60 tahun 50%, dan diatas 80 tahun sekitar 90% ( Indina, Lukitto, Mardana, 2020).

Data Penyakit BPH (Benigna Prosta Hiperlasia ) di Provinsi Lampung 2020 menempati urutan kedua pada sistem perkemihan. Dengan rincian ISK menempati urutan pertama dengan jumlah kasus 999 (42%), BPH 689 kasus (29%) dan batu saluran kemih 476 kasus (9%). Jika dibandingkan dengan sistem tubuh seperti sistem pernapasan, kardivaskuler, muskuloskeletal, persarafan, dan sistem tubuh lainnya. Penyakit yang menyerang sistem perkemihan menempati urutan ke enam terbanyak dari dari sistem lainya ( Riskesdas, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Lampung Utara, Penyakit BPH untuk saat ini tidak menempati urutan 10 besar penyakit terbanyak. Tetapi angka Benigna Prostat Hiperlasia di Lampung Utara cukup banyak yang dimana pada tahun 2020 mencapai sekitar 168 kasus (1,97 %).

Gambar 1.1 Data Kasus Benigna Prostat Hiperlasia  
Di Puskesmas Kotabumi II Tahun 2018 - 2020



Sumber : Buku Register Puskesmas Kotabumi II

Berdasarkan data Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan diatas, kasus BPH pada tahun 2018 sampai dengan 2020 sebanyak 20 kasus. Dengan rincian pada 2018 terdapat 4 (3,3%) kasus, tahun 2019 terdapat 7 (5,8%) kasus dan tahun 2020 terdapat 9 (7,4%) kasus dengan kasus lansia diatas 60 tahun.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien dengan kasus BPH di Puskesmas Kotabumi II dari tahun 2018 - 2020 cukup mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari kasus tersebut sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul ” Asuhan Keperawatan Gerontik Terhadap Tn. N dengan Nyeri Akut pada Kasus Post Op Benigna Prostat Hiperplasia di Desa Tanjung Aman Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara ”

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Penerapan Teori Asuhan Keperawatan Gerontik Terhadap Tn. N dengan Nyeri Akut pada Kasus Post Op Benigna Prostat Hiperplasia di Desa Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir Ini Adalah Sebagai Berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Gerontik Terhadap Tn. N dengan Nyeri Akut pada kasus Post Op Benigna Prostat Hiperlasia

di Desa Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

## 2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Gerontik Terhadap Tn. N dengan Nyeri Akut pada kasus Post Op Benigna Prostat Hiperlasia di Desa Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara dengan tahapan :

- a. Pengkajian Keperawatan
- b. Diagnosa Keperawatan
- c. Rencana Keperawatan
- d. Implementasi Keperawatan
- e. Evaluasi Keperawatan

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi Penulis

Mengaplikasikan teori dan konsep yang telah dipelajari di kampus kedalam bentuk nyata di lapangan pada pasien Post Op Benigna Prostat Hiperlasia (BPH).

### 2. Bagi Teman Sejawat

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif atau menyeluruh pada pasien kasus Post Op Benigna Prostat Hiperlasia.

### 3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan dapat menambah kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh Prodi Keperawatan Kotabumi, menambah pengetahuan

dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan nyeri akut pada kasus Post Op Benigna Prostat Hiperlasia serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melengkapi kajian dalam pengembangan keperawatan bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan Laporan Tugas Akhir ini terbatas pada pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi dan Asuhan Keperawatan Gerontik Terhadap Tn. N dengan Nyeri Akut pada Kasus Post Operasi Benigna Prostat Hyperplasia di Desa Tanjung Aman, Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara. Proses Keperawatan dilakukan selama 3 hari dari hari selasa, 23 Maret 2021 sampai dengan hari kamis, 25 Maret 2021.